

PKM Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan di Era Milenial

**Mavianti
Rizka Harfiani**

**Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: mavianti@umsu.ac.id
rizkaharfiani@umsu.ac.id**

Abstrak

Pelatihan perkaderan perlu dilakukan untuk membentuk kader militan yang akan meneruskan keberlangsungan organisasi perempuan yaitu Nasyiatul 'Aisyiyah. Nasyiah yang mempunyai peran sebagai penerus, pelopor dan pelangsup 'Aisyiyah di masa yang akan datang. PKM Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan di Era Milenial ini dilakukan karena adanya kebutuhan keseragaman perkaderan pimpinan di Nasyiatul 'Aisyiyah, adanya kebutuhan tertib perkaderan Pimpinan, adanya kebutuhan kemampuan mengelola pelatihan di wilayah, dan adanya kebutuhan terbentuknya korps instruktur Nasyiatul 'Aisyiyah dan peta perkaderan di Nasyiatul 'Aisyiyah. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah mengadakan kegiatan pelatihan perkaderan (DANA III) dengan bekerjasama dengan Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara terkhusus Departemen Kader. Pare peserta dibekali materi-materi berkualitas yang dapat diterapkan di daerah masing-masing. Pada akhir program ini diharapkan para peserta diharapkan dapat menjadi tonggak keberlangsungan perkaderan dilevel daerah untuk dapat meneruskan kembali perkaderan dilevel daerah sehingga akan semakin bertambah jumlah kader Nasyiah yang memang militan.

Kata Kunci : Pelatihan, Kader Nasyiah 'Aisyiyah Berkemajuan, Era Milenial

Abstrac

Cadre training is needed to form a militant cadre who will continue the continuity of the women's organization, Nasyiatul isy Aisyiyah. Nasyiah who has a role as the successor, pioneer and executor 'Aisyiyah in the future. PKM Cadre Training of Nasyiatul 'Aisyiyah North Sumatra Regional Leaders Towards the Realization of Nasyiat Cadres Joining in the Millennium Era was carried out due to the uniformity of leadership in Nasyiatul' Aisyiyah, the orderly needs of leadership cadres, the need to manage training in the region, and the need for corps Nasyiatul 'Aisyiyah instructor and cadre map in Nasyiatul' Aisyiyah. The method used in this PKM is conducting cadre training activities (DANA III) in collaboration with the Nasyiatul Regional Leader isy Aisyiyah Sumatera Utara, specifically the Cadre Department. The participants were provided with quality materials that could be applied in their respective regions. At the end of the program it is expected that the participants are expected to become a cadre of sustainability at the regional level to be able to continue regaining the regional level so that there will be an increasing number of Nasyiah cadres who are indeed militant.

Keywords: Training, Community Cadre 'Aisyiyah Advancing, Millennial Era

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkembang sangat membutuhkan kekuatan internal agar dapat terus berkarya untuk bangsa. Kekuatan internal Muhammadiyah ini antara lain kesiapan sumber daya insani/kader untuk mendukung gerakan dakwah muhammadiyah. Sumber kader Muhammadiyah ini diperoleh dari organisasi otonom muhammadiyah termasuk Nasyiatul Aisyiyah.

Perkaderan di Muhammadiyah lahir sejalan dengan proses pembinaan anggota dan calon anggota Muhammadiyah untuk menghasilkan tenaga dan penggerak inti penerus misi dan gerakan Muhammadiyah melalui berbagai kegiatan. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan bukan hanya mencetak kader umat tetapi juga diharapkan dapat mencetak kader bangsa.

Hakekat pengkaderan Nasyiatul Aisyiyah adalah pembinaan personil calon anggota, anggota maupun pimpinan secara terprogram dengan tujuan tertentu sehingga akan terbentuk tenaga atau kader yang

dapat menjadi pelopor, pelangsun, dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah Islam amar makruf nahi munkar. Indikatornya adalah mampu menggerakkan organisasi, mengamalkan ajaran Islam dalam rangka mencapai tujuan Nasyiatul Aisyiyah yang senantiasa memiliki keterikatan pada pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya,

Upaya untuk mencapai pengkaderan tersebut dilakukan melalui serangkaian kegiatan pengkaderan formal dan non formal. Dua jalur ini berjalan seiring dan seirama untuk mencapai hasil yang optimal. Keduanya memegang peran yang sangat penting bagi upaya mencetak kader organisasi. Salah satu bentuk perkaderan formal adalah Darul Arqam III (DANA III). Dari kegiatan ini diharapkan menghasilkan kader yang mampu mengelola dan mengadakan pelatihan perkaderan di berbagai tingkat.

Saat ini era sasaran perkaderan adalah generasi milenial. Generasi Millennial adalah terminologi generasi yang saat ini

banyak diperbincangkan oleh banyak kalangan di dunia adalah kelompok demografis (cohort) setelah Generasi X. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi yang lahir diantara tahun 1980 an sampai 2000 an sebagai generasi millennial. Jadi bisa dikatakan generasi millennial adalah generasi muda masa kini yang saat ini berusia dikisaran 15 – 34 tahun.

Studi tentang generasi millennial di dunia, terutama di Amerika, sudah banyak dilakukan, diantaranya yang studi yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Berkley tahun 2011 dengan mengambil tema *American Millennials: Deciphering the Enigma Generation*. Tahun sebelumnya, 2010, Pew Research Center juga merilis laporan riset dengan judul *Millennials: A Portrait of Generation Next*.

Dibanding generasi sebelum, generasi millennial memang unik, hasil riset yang dirilis oleh Pew Research Center misalnya secara gamblang menjelaskan keunikan generasi millennial dibanding generasi-generasi sebelumnya. Yang

mencolok dari generasi millennial ini dibanding generasi sebelumnya adalah soal penggunaan teknologi dan budaya pop/musik. Kehidupan generasi millennial tidak bisa dilepaskan dari teknologi terutama internet, *entertainment*/hiburan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini.

Dalam konteks Indonesia hal yang sama juga terjadi, hasil survei yang dilakukan Alvara Research Center tahun 2014 menunjukkan Generasi yang lebih muda, 15 – 24 tahun lebih menyukai topik pembicaraan yang terkait musik/film, olahraga, dan teknologi. Sementara generasi yang berusia 25 – 34 tahun lebih variatif dalam menyukai topik yang mereka perbincangkan, termasuk didalamnya sosial politik, ekonomi, dan keagamaan. Konsumsi internet penduduk kelompok usia 15 – 34 tahun juga jauh lebih tinggi dibanding dengan kelompok penduduk yang usianya lebih tua. Hal ini menunjukkan ketergantungan mereka terhadap koneksi internet sangat tinggi.

Ketika kita berbicara dan mencoba membedah potret generasi millennial di Indonesia secara utuh

maka setidaknya ada lima isu utama yang perlu dikaji lebih mendalam, yakni: pertama, ***Pandangan Keagamaan***, Jumlah penduduk muslim di Indonesia merupakan yang terbesar di didunia, meski demikian ternyata Indonesia lebih memilih demokrasi sebagai sistem bernegaranya dibanding sistem kenegaraan yang berdasarkan agama. Prinsip inilah yang dipegang teguh oleh para pendiri republik ini, bahwa sebagai bangsa dan negara kita perlu mendasarkan pada asas dan dasar negara yang melindungi setiap warga negara apapun asal usul dan latar belakangnya, dan dasar negara itu kita sepakati adalah Pancasila. Karena itu penting untuk memotret bagaimana pandangan keagamaan pemuda apakah konservatif, moderat, atau sekuler, apa pandangan pemuda tentang hubungan agama dan negara. Apakah ada pergeseran pandangan keagamaan pemuda dibanding generasi-generasi sebelumnya.

Kedua, ***Ideologi dan Partisipasi Politik, Ideology and Politic Participation***. Ada sebuah pandangan umum yang selalu menggelitik bahwa nilai-nilai

patriotik dan nasionalisme telah hilang dan luntur dari generasi muda kita. Apa memang demikian? Kalau kita lihat semangat sepak bola mania di Gelora Bung Karno setiap timnas bertanding malah menunjukkan hal sebaliknya. Juga ketika kita lihat respon mereka di social media ketika simbol-simbol kita dilecehkan negara tetangga, mereka sangat aktif dan gigih membela martabat bangsa dan negaranya. Jadi penting bagi kita sebenarnya untuk melihat sebetulnya apa arti nasionalisme bagi generasi millennial ini, Apakah hanya sebatas aspek primordialisme, trend saja atau ada yang lebih substansial. Terkait dengan dunia politik di Indonesia, penting juga melihat bagaimana pemuda melihat setiap proses politik kenegaraan yang terjadi di Indonesia, seberapa besar tingkat partisipasi pemuda dalam setiap proses politik di Indonesia. Survei yang dilakukan Alvara Research Center tahun 2014 menunjukkan pemilih muda Indonesia didominasi oleh *swing voters*/pemilih galau, dan *apathetic voters*/pemilih cuek.

Ketiga, ***Nilai-Nilai Sosial, Social Values***, Bagaimana pemuda memaknai arti sebuah keluarga juga

penting untuk digali, bagaimana mereka memandang hubungan antara anak dan orang tua, apakah orang tua merupakan *role model* bagi mereka atau malah mereka lebih memilih *role model* lain diluar hubungan kekeluargaan. Berbagai pertanyaan diatas penting diukur terkait dengan nilai-nilai sosial dikalangan pemuda, banyak pihak juga berpandangan mulai ada pergeseran nilai-nilai sosial ketimuran kita dikalangan pemuda, karena mereka lebih terbuka pemikirannya maka mereka juga dengan mudah mengadopsi nilai-nilai sosial barat yang lebih modern.

Keempat, **Pendidikan, Pekerjaan, dan Kewirausahaan, Education, Work, and Entrepreneurship**, Isu paling penting yang dihadapi pemuda dari dulu sampai sekarang adalah isu pendidikan dan pekerjaan, karena dua hal inilah yang paling berpengaruh dan menentukan masa depan mereka. Tingkat kesuksekan mereka dimasa dewasa dan masa tua ditentukan oleh pendidikan dan pekerjaan yang mereka terima di masa muda. Selain itu wirausaha saat ini juga sudah menjadi alternatif kalangan muda dalam berkarya, start-up bisnis

bermunculan di berbagai kota. Begitu lulus mereka tidak lagi berburu lowongan pekerjaan, tapi berupaya mencari peluang bisnis dan menjadikan peluang bisnis itu sebagai pintu masuk ke dunia wirausaha.

Kelima, **Gaya Hidup, Teknologi, dan Internet, Lifestyle, Technology, and Internet**, Gaya hidup anak muda yang cenderung hedonis terutama dikota-kota besar sudah menjadi rahasia umum, mereka memiliki cara tersendiri untuk meluapkan ekspresi mereka, dunia hidup mereka tidak bisa lepas dari hiburan dan teknologi terutama internet. Bagaimana gaya hidup pemuda Indonesia?, Apa saja hobi dan olahraga yang pemuda senangi?, Apa kebiasaan dan perilaku pemuda terhadap teknologi, terutama internet? Dan Bagaimana interaksi pemuda di media sosial? Adalah pertanyaan yang perlu dijawab terkait hubungan gaya hidup anak muda.

Akhirnya dengan memahami secara utuh potret generasi millennial di Indonesia maka kita memiliki gambaran pandangan, aspirasi dan sudut pandang mereka terhadap segala aspek didalam kehidupan mereka, sehingga pembangunan

manusia Indonesia seutuhnya bisa tepat sasaran, karena pada ujungnya nanti kepada generasi millennial inilah nasib dan masa depan bangsa dan negara ditentukan. Kesadaran akan pentingnya membentuk kader yang unggul, Departemen Kader PWNA bermaksud menyelenggarakan Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan Nasyiatul Aisyiyah dalam membentuk pribadi putri islam yang diridhoi Allah SWT.

Dengan diselenggarakan LINA ini dapat menjadi jawaban atas tantangan ketersediaan kader yang handal di Nasyiatul Aisyiyah sehingga tujuan penciptaan kader dapat terpenuhi. Sehubungan dengan pentingnya anggota Nasyiatul Aisyiyah dapat mengelola dan mengadakan suatu pelatihan perkaderan, maka dilakukan pelatihan perkaderan yang bekerjasama dengan Departemen Kader Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah. Sesuai dengan penjelasan diatas, kegiatan ini bertema “*Instruktur Nasyiah Berkemajuan di Era Milenial*”.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, program yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul ‘Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan di Era Milenial. Pelaksanaan program meliputi, tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi program. Tahap persiapan program akan dimulai dengan melakukan survei lapangan untuk mengetahui keadaan lingkungan fisik daerah tujuan. Sedangkan informasi yang tidak diperoleh dari survey lapangan maka akan dilakukan komunikasi pada Pimpinan Wilayah Nasyiatul ‘Aisyiyah untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Selanjutnya yaitu me-*recall* pemateri pelatihan dan melakukan kerjasama dengan mitra. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Tahap ini akan dimulai dengan mengadakan sosialisasi, pemberian materi pelatihan, serta rencana tindak lanjut.

I. Prosedur Kerja

1. Meminta izin dan persetujuan kepada Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah untuk melakukan kegiatan pengkaderan yang biasa disebut dengan Darul Arqam Nasyiatul 'Aisyiyah (DANA) III di tingkat wilayah.
2. Melakukan pembentukan panitia untuk mendukung keberlangsungan acara dengan sukses.
3. Meminta izin dan persetujuan kepada kepala UPT Mekanisasi Pertanian, yang beralamat di Jl. Jenderal Besar A.H. Nasution No.7, Pangkalan Masyhur, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20219 untuk dapat menggunakan gedung/aula dalam melakukan pelatihan.
4. Sebelum mengikuti pelatihan kader DANA III, para peserta pelatihan diminta komitmennya dengan mengisi formulir kesediaan mengikuti pelatihan sampai selesai.
5. Peserta pelatihan akan diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan kader DANA III.
6. Pada materi pertama, para peserta akan diberi materi tentang Islam yang berkemajuan dan toleransi agama menurut Muhammadiyah yang akan disampaikan oleh bapak Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, MA
7. Pada materi kedua, para peserta pelatihan akan diberikan materi tentang Strategi Perjuangan Muhammadiyah yang akan disampaikan oleh Majelis Pembinaan Kader (MPK) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu bapak Drs. Mario Kasduri, MA.
8. Pada materi ketiga, peserta pelatihan diberikan materi tentang Strategi Perjuangan Nasyiah yang akan disampaikan oleh Pimpinan Wilayah Nasyi'atul 'Aisyiyah Sumatera Utara, Kakanda Rita Mawarni CH, SP, MP.

9. Pada materi keempat, peserta akan memperoleh materi tentang Pola-pola Kepemimpinan yang akan disampaikan oleh kakanda Fitriani Lubis, M.Pd.
10. Pada materi kelima, peserta akan memperoleh materi tentang Perencanaan Strategis yang akan disampaikan oleh kakanda Husnul Khotimah selaku Sekretaris Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara.
11. Pada materi keenam, peserta akan memperoleh materi tentang Isu-isu Strategis Perempuan dan Anak yang akan disampaikan oleh perwakilan dari Lembaga Gender dari BKKK SUMUT.
12. Pada materi ketujuh, peserta memperoleh materi tentang Strategi Penguatan jaringan yang akan disampaikan oleh Bapak Dr. Ribut Priadi.
13. Pada materi kedelapan peserta diberikan materi tentang Manajemen Program yang akan disampaikan oleh Syaifatul Husna.
14. Pada materi kesembilan, peserta akan memperoleh materi tentang Manajemen Konflik, Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan yang akan disampaikan oleh Kakanda Fitri Wijayanti, M.Psi.
15. Pada materi kesepuluh, peserta akan diberikan materi Praktek Ibadah Islami dan Ibadah Praktis yang akan disampaikan oleh Mavianti, MA.

3. Hasil Yang Dicapai

Hasil yang dicapai dari program kemitraan masyarakat, yaitu pelatihan kader Pimpinan Wilayah Sumatera Utara menuju terwujudnya kader nasyiah berkemajuan di era milenial , dengan tahapan kegiatan sebagaiberikut:

1. Kegiatan Survey Awal

Kegiatan survey dilakukan empat kali pertemuan, yaitu: *Pertama*, berkoordinasi dengan ketua PWNA Sumatera Utara yaitu kakanda Rita Mawarni CH, SP, MP. Kegiatan tersebut

dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Januari 2019. Dalam kegiatan ini membahas masalah teknis pelaksanaan PKM di lokasi yang telah ditentukan, seperti berapa jumlah peserta dari tiap-tiap Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah se-Sumatera Utara, menentukan kapan pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dan kemudian menentukan materi dan tema apa yang akan disampaikan terkait pelatihan kader PWNA SU menuju terwujudnya kader nasyiah berkemajuan di era milenial, sekaligus pembentukan susunan kepanitiaan kegiatan.

Kedua, mengadakan pertemuan dengan kepala UPT Mekanisasi Pertanian. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2019. Dalam pertemuan ini panitia kegiatan PKM meminta izin pemakaian ruangan/aula dan saran kepada kepala UPT Mekanisasi Pertanian terkait kegiatan pelatihan kader yang akan

dilaksanakan, seperti pengaturan ruangan, sarana dan prasarana yang akan digunakan, masalah administrasi dan lain sebagainya. Pada pertemuan ini panitia pelatihan juga memberikan informasi kepada Kepala UPT. Mekanisasi Pertanian terkait waktu pelaksanaan PKM tersebut dan jumlah peserta yang akan di utus dari Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah se-Sumatera Utara.

Ketiga, mengadakan pertemuan dengan unsur kepanitiaan kegiatan pelatihan kader. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 di Mesjid UMSU jl. Kapten Mukhtar basri No. 3. Pada pertemuan ini membahas tentang pembuatan proposal kegiatan dan penyebarannya, maklumat, pandataan peserta pengkaderan, penanggungjawab konsumsi, dekorasi, solusi bagi peserta dari luar Kota Medan yang

sampai sebelum acara pelatihan dan hak-hal yang berkembang.

Keempat, mengadakan pertemuan terakhir sebelum acara dimulai. Pertemuan ini diadakan pada hari Minggu tanggal 25 Februari 2019 di Mushola PWM SU. Dalam hal ini membahas finalisasi keseluruhan jumlah peserta, penyiapan bahan keperluan untuk dekorasi, kesiapan MOT dan SOT pelatihan serta imam training, kesiapan pemateri dan moderator serta notulen, dokumentasi, sertifikat untuk pemateri dan peserta.

2. Kegiatan Persiapan

Pelaksanaan Program

Kemitraan Masyarakat

Pada kegiatan ini panitia pelaksana melakukan persiapan teknis maupun nonteknis terkait kegiatan pelatihan kader yang akan dilakukan. Setelah pihak panitia mendapat saran, masukan dan izin dari ketua PWNA SU dan Kepala UPT. Mekanisasi. Kemudian pihak panitia melakukan persiapan

teknis maupun nonteknis terkait kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan adalah: *Pertama*, melakukan registrasi ulang bagi peserta pelatihan kader. *Kedua*, melakukan konfirmasi ulang kesediaan pemateri pada kegiatan pelatihan kader. *Ketiga*, mendesain ruangan agar nyaman digunakan oleh para peserta. *Keempat*, mempersiapkan administrasi dan konsumsi untuk para peserta dan panitia.

3. Kegiatan Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan kegiatan Pelatihan kader (DANA II) yang dilaksanakan di UPT Mekanisasi Pertanian, yang beralamat di Jl. Jenderal Besar A.H. Nasution No.7, Pangkalan Masyhur, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20219, kegiatan tersebut dilakukan pada hari Jumat-Minggu bertepatan dengan tanggal 1-3 Maret 2019. Acara pembukaan dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB. Pada pembukaan pelatihan

tersebut dihadiri oleh Ketua Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara, Ibunda Hj. Elynita Koto, perwakilan dari Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, Abangda Miftah Fariz, MA dan 34 orang peserta utusan PDNA se-Sumatera Utara, yang terdiri dari 5 orang utusan PDNA Padang Sidempuan, 3 orang utusan PDNA Simalungun, 2 orang utusan PDNA Tanjung Balai, 5 orang utusan PDNA Langkat, 5 orang utusan PDNA Tapteng, 2 orang utusan PDNA Deli Serdang, 3 orang utusan PDNA Tapsel, 3 orang utusan PDNA Tebing Tinggi, 5 orang utusan PDNA Kota Medan, dan 1 orang utusan PDNA Labuhan Batu.

Dalam kata sambutan pada pembukaan pelatihan tersebut, ibunda Elynita Koto, beliau mengatakan bahwa kegiatan pelatihan kader ini memang sudah selayaknya diadakan untuk membentuk dan menempa kader-kader nasyiah yang militant yang nantinya dapat melanjutkan misi dan perjuangan 'Aisyiyah. Dan semoga acara ini dapat berjalan dengan baik

tanpa ada kendala yang berarti. Nasyiah lebih baik dan lebih baik bernasyiah.

Setelah kegiatan pembukaan pelatihan kader (DANA III) ditutup, setelah itu dilanjutkan dengan ekspektasi (alur perjalanan proses DANA III dan kontrak belajar), kemudian dilanjutkan *pree test*. Selanjutnya break sejenak untuk melaksanakan shalat ashar secara berjamaah yang dipandu oleh kakanda Husnul Khotimah, selaku imam training. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi *pertama* yaitu tentang Islam yang berkemajuan dan toleransi agama menurut Muhammadiyah yang akan disampaikan oleh bapak Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, MA. Setelah materi selesai break untuk persiapan shalat magrib berjamaah. Pada setiap selesai shalat berjamaah dilakukan kultum dengan perwakilan dari PDNA yang berhadir, dan dilanjutkan dengan makan malam bersama. Kemudian pada pukul 19.30-20.40 penyampaian materi kedua tentang Strategi Perjuangan Muhammadiyah yang akan disampaikan oleh Majelis Pembinaan

Kader (MPK) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu bapak Drs. Mario Kasduri, MA yang dipandu oleh moderator Kakanda Mariana, M.Pd. dan pada pukul 20.40-21.50 dilanjutkan dengan materi ketiga tentang Strategi Perjuangan Nasyiah yang akan disampaikan oleh Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara, Kakanda Rita Mawarni CH, SP, MP dengan moderator Kakanda Wirda Hanum, S.Psi. dan pada pukul 21.50-22.00 peserta diberikan coffee break untuk mengurangi ketegangan dan membuat peserta lebih fresh kembali. Selanjutnya pada pukul 22.00-22.30 WIB peserta diberikan materi keempat tentang Pola-pola Kepemimpinan yang akan disampaikan oleh kakanda Fitriani Lubis, M.Pd yang dipandu oleh moderator kakanda Radhiyatam Mardhiyah, S.Pd. kemudian kegiatan mala mini ditutup dengan pengantar tidur (muhasabah) dan mengingatkan kembali bahwasanya forum akan dilanjutkan kembali pada pukul 04.00 WIB yakni shalat lail secara berjamaah.

Kesokan harinya yakni pada

hari Sabtu tanggal 2 Maret 2019 kegiatan pelatihan dilanjutkan. Setelah peserta melaksanakan shalat tahajud, tadabur Qur'an, shalat subuh, out bond, kemudian persiapan diri dan sarapan maka pada pukul 08.00-09.00 WIB dilanjutkan dengan materi kelima tentang Perencanaan Strategis yang akan disampaikan oleh kakanda Husnul Khotimah selaku Sekretaris Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara, dipandu moderator kakanda Mariana, M.Pd. Kemudian pada pukul 09.00-10.20 WIB dilanjutkan dengan materi keenam tentang Isu-isu Strategis Perempuan dan Anak yang akan disampaikan oleh perwakilan dari Lembaga Gender dari BKKK SUMUT, yang dipandu moderator Kakanda Wirda Hanum, S.Psi. selanjutnya pada pukul 10.20-11.40 WIB dilanjutkan dengan materi ketujuh tentang Strategi Penguatan Jaringan yang akan disampaikan oleh Bapak Dr. Ribut Priadi, dipandu moderator Kakanda Nur'aini Amini, S.Pd. dan pada pukul 11.40-12.40 WIB dilanjutkan materi kedelapan tentang Manajemen Program yang akan disampaikan oleh Syaifatul

Husna dengan moderator Yurisyda, Amd. Setelah materi selesai peserta diberikan waktu untuk Ishoma (melakukan shalat jamak bagi peserta ari luar kota) pada pukul 12.30-13.20 WIB.

Materi kesembilan dilanjutkan pada pukul 13.20-14.20WIB dengan materi tentang Manajemen Konflik, Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan yang akan disampaikan oleh Kakanda Fitri Wijayanti, M.Psi, dipandu moderator Kakanda Mariana, M.Pd. Selanjutnya pada pukul 14.20-15.20 WIB dilanjutkan dengan materi kesepuluh yaitu Praktek Ibadah Islami dan Ibadah Praktis yang akan disampaikan oleh Mavianti, MA. Kemudian pada pukul 15.20-16.20 WIB dilanjutkan dengan RTL (rencana tindak lanjut) sekaligus perkenalan dengan seluruh unsur Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara. Kemudian dilanjutkan dengan penutupan yang secara langsung ditutup oleh Ketua PWNA SU kakanda Rita Mawarni CH, S.P, MP. Dalam sambutan beliau di acara penutupan beliau mengatakan bahwa seyogyanya kita sebagai kader

nasyiah hendaknya penuh keikhlasan dalam berdakwah di Nasyiatul 'Aisyiyah dan meniatkannya menjadi ladang amal ibadah. Semoga menjadi kader yang berkemajuan di era milenial sesuai dengan tema acara pengkaderan ini. Pada kegiatan ini dihasilkan peserta terbaik yang diperoleh atas nama Hermayani utusan PDNA Kota Medan, Nur Queen utusan dari PDNA Deli Serdang, Annisa RIzkia utusan dari PDNA Langkat, Khairiyah utusan PDNA Simalungun dan Hamidah utusan dari PDNA Padang Sidempuan. Kegiatan akhir pelatihan kader dilakukan dengan berfoto bersama panitia, pengurus PWNA Sumatera Utara dan seluruh peserta kegiatan diharapkan mampu melaksanakan RTL (Rencana Tindak Lanjut) di daerah masing-masing supaya ada percepatan kader Nasyiatul 'Aisyiyah.

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwasanya para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini ditandai dengan seluruh kegiatan diikuti secara keseluruhan oleh peserta. Semoga semua materi

yang diberikan selama pelatihan dapat terserap secara maksimal dan dapat disalurkan kepada rekan-rekan kader nasyi'ah yang ada di daerah masing-masing. Dan semoga dengan adanya kegiatan ini juga dapat menumbuhkan ghirah dan semangat untuk tetap berjuang dan berpacu menggemakan nasyi'ah melalui dakwah di ortom persyarikatan yaitu Nasyiatul 'Aisyiyah

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PKM ini membuktikan bahwa program kemitraan masyarakat seperti ini sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh kader Nasyi'ah guna menjalin silaturahmi dengan Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara. Dengan adanya kegiatan ini para peserta mendapatkan banyak materi dari narasumber yang sangat berguna bagi diri sendiri dan tentunya juga berguna bagi pengembangan nasyi'ah di Pimpinan Daerah.

Para kader merasakan bahwa memang benar telah terjadi krisis kader di tubuh Nasyi'ah. Maka besar harapan dari peserta untuk

mendapatkan pendampingan dan dorongan motivasi dari Pimpinan Wilayah Nasyi'atul 'Aisyiyah untuk pertumbuhan dan perkembangan kader di daerah terlepas dari berbagai macam hambatan dan rintangan yang dihadapi ketika bernasyi'ah. Sebab nasyi'ah menjadi penerus, pelopor dan pelangsung 'Aisyiyah nantinya. Maka harapannya adalah para Pimpinan di Nasyiatul 'Aisyiyah memiliki jiwa kader yang militan yang memang sudah ditempa sejak masih di Nasyi'atul 'Aisyiyah.

Kegiatan PKM ini dirasakan sangat bermanfaat khususnya bagi seluruh peserta maupun panitia. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PKM ini adalah kondisi aula atau tempat ketika materi disampaikan oleh narasumber terasa panas dikarenakan AC yang tersedia tidak berfungsi maksimal. Namun hal tersebut tidak mengurangi rasa antusias dari para peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan tersebut dengan baik.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah; bagi Pimpinan Wilayah Nasyi'atul 'Aisyiyah untuk senantiasa tidak pernah lelah dan

lengah memberikan bimbingan dan motivasi rekan-rekan Nasyi'ah yang ada di daerah untuk tetap semangat bernasyi'ah untuk nasyi'ah lebih baik dan lebih baik bernasyi'ah. Senantiasa terjalin silaturahmi antara Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara dengan Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah bahkan sampai ke tingkat ranting karena Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah juga berasal dari ranting.

Bagi Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah juga hendaknya tidak sungkan untuk bertanya akan hal-hal yang tidak diketahui, baik itu tentang administrasi maupun yang lainnya demi kebaikan Nasyiah baik di tingkat cabang maupun ranting. Supaya ada keseragaman dan keselarasan informasi. Informasi yang diperoleh Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah dapat sampai hingga ke ranting. Semoga Nasyiatul 'Aisyiyah dapat lebih maju, berkembang dan jaya serta dapat bersaing di era milenial ini.

REFERENSI

- Ad Art Nasyiatul 'Aisyiyah. 2010. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul 'Aisyiyah. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Nasyiatul 'Aisyiyah.
- Asrofei, M. Yusron dkk. 2002. Kader Persyarikatan Dalam Persoalan. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Djarmiko Hayati, Yayat. 2002. Perilaku organisasi. Bandung : ALFABETA.
- Hasbullah. 1999. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. : Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasir, Haedar. 2010. Muhammadiyah Gerakan Pembaruan. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Redatin, Parwadi. 2006. Kaderisasi organisasi dalam Perubahan. Jurnal Wawasan, Juni 2006, Volume 12, Nomor 1.
- Reni Dwi Jayanti. 2014. Upaya Nasyiatul 'Aisyiyah Dalam Meningkatkan Pribadi Remaja Muslimah Di Ranting Sayangan Desa Purworejo Kec. Polokarto Kab. Sukoharjo Periode 2011-2014. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Siagian, Sondang P. 2006. Filsafat
Administrasi. Jakarta: Gunung
Agung.

Tanfidz Keputusan Muktamar
Nasyiatul 'Aisyiyah Ke XIII,
Gerakan Perempuan Muda
Berkemajuan Untuk
Kemandirian Bangsa, 2016.
Yogyakarta.

Lampiran



Acara Pembukaan Kegiatan PKM Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan di Era Milenial



Penyerahan Penghargaan Setelah Selesai Materi “Strategi Penguatan Muhammadiyah” oleh Bapak Mario Kasduri, MA



**Penyerahan Penghargaan Setelah Selesai Materi “Strategi Penguatan
Nasyiah” oleh Kakanda Rita Mawarni CH, S.P, MP**



**Penyerahan Penghargaan Setelah Selesai Materi “Pola-pola
Kepemimpinan” oleh Kakanda Fitriani Lubis, M.Pd**



**Penyerahan Penghargaan Setelah Selesai Materi “Perencanaan Strategis”
oleh Kakanda Husnul Khotimah, M.Pd**



**Penyerahan Penghargaan Setelah Selesai Materi “Isu-isu strategis
Perempuan dan Anak” oleh Perwakilan Lembaga Gender dari BKKBN
SUMUT**



Penyerahan Penghargaan Setelah Selesai Materi “Strategi Penguatan Jaringan” oleh Bapak Dr. Ribut Priadi.



Materi “Manajemen Konflik, Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan” oleh Kakanda Fitri Wijayanti, M.Psi



Penyerahan Penghargaan Setelah Selesai Materi “Praktek Ibadah Islami dan Ibadah Praktis” oleh kakanda Mavianti, MA.



Foto Bersama Seluruh Peserta Pelatihan Kader